

**PENGARUH MEDIA POSTER DAN *LEAFLET* TERHADAP SIKAP  
MASYARAKAT TENTANG 10 PHS DALAM KEDARURATAN  
DI HUNTARA GAWALISE KOTA PALU**

***THE EFFECT OF POSTER AND LEAFLET MEDIA ON COMMUNITY ATTITUDE  
RELATED TO 10 HEALTHY LIVING MESSAGES IN EMERGENCY  
AT GAWALISE SHELTERS PALU***

**<sup>1</sup>Alan Jabir, <sup>2</sup>Firdaus J.Kunoli, <sup>3</sup>Ahmad Yani**

*<sup>1,3</sup>Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Muhammadiyah Palu*

*([alanjabir123@gmail.com](mailto:alanjabir123@gmail.com))*

*([ahmadyandi@unismuhpalu.ac.id](mailto:ahmadyandi@unismuhpalu.ac.id))*

*<sup>2</sup>Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*([kunolifirdaus@gmail.com](mailto:kunolifirdaus@gmail.com))*

**ABSTRAK**

Kegawatdaruratan ialah suatu keadaan di mana seseorang dalam keadaan gawat atau menjadi gawat dan terancam anggota badannya dan jiwanya akan menjadi cacat atau mati bila tidak mendapat pertolongan kedaruratan bisa berupa konflik, bencana alam atau wabah penyakit yang biasanya menyebabkan orang menderita baik karena akibat langsung dari kedaruratan maupun akibat tidak langsung, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Media Poster dan *Leaflet* terhadap sikap masyarakat tentang 10 Pesan Hidup Sehat (PHS) dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu. Desain dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *The Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini menggunakan total populasi yaitu 82 responden yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Paired t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan 34.78 menjadi 37.46 dan nilai rata pada kelompok kontrol 33.93 menjadi 34.66 setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media poster dan *leaflet* di Huntara Gawalise Kota Palu. Hasil penelitian ini setelah dilakukan intervensi bagi pihak Kelurahan Duyu agar senantiasa mendorong dan memfasilitasi masyarakat dalam mengupayakan 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise.

**Kata Kunci** : Media, 10 PHS, Sikap

**ABSTRACT**

*Emergency is a situation in which a person is threatened by his limbs and his soul and will be defective or dead. if he does not receive emergency assistance. It can be in form of conflict, natural disasters or epidemics which usually cause people to suffer either due to direct or indirect consequences effect. This research aims to find out the effects of posters and leaflets media on people's attitudes about the 10 Healthy Living Messages in the emergency at the Gawalise Shelter, Palu. The design of this research is a quasi-experimental design with the nonequivalent control group design. This research used a total population of 82 respondents who were divided into control groups and treatment groups. The analysis used in this research was paired t-test analysis. The result shows that there is a significant*

*influence before and after the intervention in the treatment group 34.78 to 37.46 and the average value in the control group 33.93 to 34.66 after being intervened using posters and leaflets in Gawalise Shelter, Palu. The researcher suggests the officials of Duyu Sub-district to encourage and facilitate the community in affording 10 Healthy Living Messages in emergencies, particularly in Gawalise Shelter.*

**Keywords:** *Media, 10 Healthy Living Messages, and Attitude*

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, dan menurut WHO yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis di bandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.

Kegawatdaruratan ialah suatu keadaan di mana seseorang dalam keadaan gawat atau menjadi gawat dan terancam anggota badannya dan jiwanya akan menjadi cacat atau mati bila tidak mendapat pertolongan, (Undang-Undang No 34 Tahun 2014).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan,

kerugian harta benda dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 34 Tahun 2014).

Peristiwa yang di timbulkan oleh gejala alam maupun yang di sebabkan oleh kegiatan manusia, baru dapat di sebut bencana ketika manusia yang terkena dampak bencana itu mampu menanggulangnya (Nurjanah dkk., 2011).

Indonesia adalah negara rawan bencana geologi atau bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, dan tsunami. Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda, banyak pihak yang mengusulkan agar masyarakat diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana, Secara ilmiah, mitigasi (*mitigate*) berarti tindakan –tindakan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang di timbulkan oleh bencana, mitigasi meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana berupa penyelamatan, rahabilitasi dan relokasi. Menteri Pertanahan RI No. 34 Tahun 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media poster dan *leaflet* terhadap sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di huntara gawalise.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan *The Nonequivalent Control Group Design* (Campbell & Stanley, 1996). Adapun Upaya pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif adalah Data sekunder yang di peroleh dari instansi terkait mengenai data nama, umur, anak, remaja, lansia serta alat-alat penunjang kesehatan pada penelitian ini yaitu data dari kantor kelurahan duyuh. Data primer yang di peroleh dari hasil intervensi langsung dengan masyarakat huntara gawalise kota palu. Dengan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univarian dan analisis bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian karakteristik responden yang di teliti meliputi umur dan jenis kelamin.

Jumlah penduduk masyarakat yang berada di Huntara Gawalise sesuai data pada bulan April 2019 adalah 766 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 192 KK. Adapun jumlah Huntara

adalah 192 Huntara yang terdiri dari Blok 1 sampai Blok 16 dengan masing-masing Blok terdiri dari 12 kamar yang setiap kamar juga di lengkapi tempat pembuangan sampah (tempat sampah) di depannya, Huntara Gawalise juga di fasilitasi Klinik Pelayanan Kesehatan yang di lengkapi oleh 3 orang Bidan Tenaga Kesehatan. distribusi karakteristik responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (30,5 %) dan responden perempuan berjumlah 57 orang (69,5 %). distribusi karakteristik responden berdasarkan usia umur 18-30 tahun berjumlah 34 orang (41,5 %), responden 31-48 tahun berjumlah 36 orang (44,1 %), responden 49-78 tahun 12 orang (14,4 %).

Analisis paired sample T tes di gunakan ketika data data berdistribusi normal. Analisis Paired Sample T test di gunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi melalui media Poster dan *Leaflet* tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu.

Sebelum menggunakan uji paired sample T test maka perlu di lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas uji normalitas di gunakan adalah kolmogrov dan shapiro wilk. Uji normalitas kolmogrov dan shapiro wilk dapat di lihat pada tabel berikut :

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
pre tes perlakuan	.117	41	.173
pos tes perlakuan	.162	41	.008
pre tes kontrol	.132	41	.072
pos tes kontrol	.158	41	.011

Berdasarkan table 5.3 dapat nilai signifikansi setelah di lakukan uji normalitas yaitu  $0.366 > 0.1$ . maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, setelah di lakukan uji normalitas, maka uji paired sample T test dapat di gunakan, adapun gambaran pengetahuan responden berdasarkan nilai *Pre test – Post Test* Edukasi kesehatan menggunakan media Poster dan *Leaflet* terhadap sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise dapat di lihat pada table berikut :

Berdasarkan table 5.4 dapat di lihat pada pair 1 di peroleh nilai sig  $0.000 < 0.1$  pada kelompok perlakuan  $H_0$  di terima dan pada pada pair 2 di peroleh nilai sig  $0.263 > 0.1$  pada kelompok kontrol  $H_0$  di tolak, maka ada perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan sikap pada kelompok kotrol sebelum dan sesudah atau peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan media poster dan leaflet di Huntara Gawalis. adapun gambaran pengetahuan responden berdasarkan nilai *Pre test – Post*

*Test* Edukasi kesehatan menggunakan media Poster dan *Leaflet* terhadap sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise dapat di lihat pada table berikut :

Berdasarkan table 5.5 dapat di lihat

Kelompok	Mean	N	Std.	Std.
			Deviation	Mean
pre tes perlakuan	34.78	41	3.086	.482
pos tes perlakuan	37.46	41	1.951	.305
pre tes kontrol	33.93	41	2.902	.453
pos tes kontrol	34.66	41	2.798	.437

terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan 34.78 menjadi 37.46 dan nilai rata pada kelompok kontrol 33.93 menjadi 34.66 setelah di lakukan intervensi dengan menggunakan media poster dan *leaflet* di Huntara Gawalise Kota Palu

Uji independent sample T test di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada penelitian dengan menggunakan media Poster dan *Leaflet* di Huntara Gawalise Kota Palu. Uji indenpenent sample t test dapat di lihat pada tabel berikut :

Berdasarkan table 5.5 dapat di lihat bahwa sig sebesar  $0.000 < 0.1$  maka  $H_0$  di terima. Berarrrti ada perbedaan sikap masyarakatt pada penelitian kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai

rata-rata 2.805 pada penelitian menggunakan media Poster dan *Leaflet* terhadap sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media Poster dan *Leaflet* dapat meningkatkan efektifitas dari edukasi kesehatan. Hal ini dapat di lihat dari hasil tabel bahwa penggunaan media dapat mempermudah responden untuk memahami dengan cepat materi yang di berikan dalam edukasi kesehatan. Jika di lihat dari intensitas alat bantu dalam kerucut Edgar Dale bahwa benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan penyuluhan sementara penyampaian materi dengan kata-kata kurang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Edukasi Kesehatan menggunakan media Poster dan *Leaflet* tentang 10 PHS dalam kedaruratan pada masyarakat yang terdapat di Huntara Gawalise yaitu faktor informasi yang belum di dapatkan masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan sehingga pengetahuan masih belum maksimal. Sehingga beberapa dari masyarakat belum dapat memenuhi semua point yang terdapat pada sepuluh Pesan Hidup Sehat dalam kedaruratan di Huntara Gawalise.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dalam diri manusia yang di peroleh dari berbagai pengalaman dan informasi yang mendorong dan

memungkinkan seseorang dalam merubah sikap dan perilaku (Notoatmojo,2010). Keberhasilan penyuluhan kesehatan masyarakat tergantung pada komponen informasi, media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen yang mendukung komponen-komponen yang lain.

Intervensi yang di lakukan dalam penelitian terbukti dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan praktik menjaga personal *hygine* serta system imunitas dari sebelum terbentuknya perilaku baru (Widi Nurwanti,2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya sikap, sehingga dengan memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi sikap (Tomi Darmawan,2016). Dari hasil penelitian terbukti bahwa sikap yang di dasari oleh pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan akan lebih abadi dari sikap yang tidak di dasari oleh pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan di harapkan dapat terjadi perubahan sikap kearah yang mendukung kesehatan (Hudzaifah, 2017)

Metode edukasi kesehatan yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan media poster dan *Leaflet* sebagai media penyampaian informasi, dengan pembagian dua kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. sebelum di lakukan edukasi kesehatan. Peneliti melakukan kordinasi

dengan pihak Kelurahan Duyu untuk menetapkan sampel, waktu dan tempat pelaksanaan, sebelum melakukan edukasi kesehatan, peneliti memberitahukan kepada masyarakat maksud dan tujuan penelitian tersebut. Setelah itu, masyarakat di berikan lembaran kuesioner untuk mengisinya di tahap *pre test* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, sebanyak 82 kuesioner dan masing-masing 10 point pernyataan.

Selanjutnya setelah di berikan *pre test* peneliti memberikan intervensi melalui media poster dan *leaflet* kepada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sementara pada kelompok perlakuan di berikan intervensi berkelanjutan selama 10 hari dengan pembagian media *leaflet* yang telah di desain oleh peneliti untuk masing-masing point yang terdapat 10 PHS dalam kedaruratan

Setelah intervensi selesai kemudian peneliti kembali melakukan post tes kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan membagikan lembaran kuesioner pada masyarakat sebanyak 82 lembaran untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur kembali sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu.

Penilaian keberhasilan pada kegiatan ini dapat di lihat dari proses yang berlangsung dengan baik dan di bantu dengan adanya media edukasi poster dan *leaflet* yang akan mempermudah masyarakat

dalam memahami pengetahuan dan sikap masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan. Terjadinya peningkatan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Metode dan media penyuluhan sangat berperan dan membantu peneliti sehingga penelitian ini menjadi lebih efisien.

Dapat di lihat dari tabel 5.5 di mana nilai rata-rata total untuk *pre test* yaitu 34.78 meningkat menjadi 37.46 pada kelompok perlakuan dan 33.93 meningkat menjadi 34.66 pada kelompok kontrol sesudah di lakukan intervensi kesehatan. Sehingga peneliti merasa puas dengan hasil yang di dapatkan selama melakukan penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap masyarakat sebelum di lakukan edukasi kesehatan sebelum dengan sesudah di lakukan edukasi kesehatan yaitu 34.78 menjadi 37.46 pada kelompok perlakuan dan 33.93 menjadi 34.66 pada kelompok kontrol sesudah di lakukan intervensi kesehatan. Hasil penelitian ini setelah di lakukan intervensi di harapkan dapat menambah kesadaran bagi pihak Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga Kota Palu untuk terus menerus memberikan fasilitas kepada masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu. Bagi masyarakat Hasil penelitian ini setelah di lakukan intervensi di

harapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman para masyarakat mengenai 10 PHS dalam kedaruratan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anung, G. (2002). *Modifikasi Rumah Tinggi Sebagai Strategi Mengatasi Tekanan Lingkungan*. Medan: Program Pasca Sarjana USU
- Asnita. 2001. Hubungan faktor Sosiodemografi dengan Sikap tenaga Kerja Indonesia tentang *HIV/AIDS*. Depok : FKM UI. Skripsi
- Arifah Fitriani. 2013. *Pengaruh intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai potensi bahaya dermatitis kontak dan pencegahannya pada pekerja CLEANING SERVIS*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH: JakartaXDepkes RI. 2008 *Pedoman pengelolaan promosi kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta : Depkes. RI
- Depkes, R. (2003). Program penanggulangan anemia gizi pada wanita usia subur (WUS). *Ditjen Gizi. Jakarta*.
- Dillon, W. R., & Goldstein, M. (1984a). *Multivariate analysis: Methods and applications* (Vol. 45): Wiley New York.
- Dillon, W. R., & Goldstein, M. (1984b). *Multivariate analysis: Methods and applications*.
- Dinas Kesehatan Sigi. (2015). *Data kesehatan ibu dan anak*. Bora.
- Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. Palu.
- Dita. (2012). SMS (Health in Short Message Service)” Sebagai Media Promosi & Informasi Kesehatan di Indonesia. from [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- WHO. (2013). *Anemia Pada Ibu Hamil. Indonesian Public Health*.
- Yulian, V., Widodo, A., & Sudaryanto, A. (2015). Pemberdayaan Komunitas dan Layanan Sms untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dalam Konteks Keperawatan yang Islami.
- Zurovac, D., Sudoi, R. K., Akhwale, W. S., Ndiritu, M., Hamer, D. H., Rowe, A. K., & Snow, R. W. (2011). The effect of mobile phone text-message reminders on Kenyan health workers' adherence to malaria treatment guidelines: a cluster randomised trial. *The Lancet*, 378(9793), 795-803.